

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh simpulan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, peningkatan laba pada perusahaan akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya, tinggi rendahnya *sales growth* hanya menunjukkan perubahan volume penjualan dan pendapatan, tidak menentukan kondisi *financial distress*.
3. *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, semakin tinggi tingkat *institutional ownership* akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*.
4. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Artinya, besar kecilnya skala perusahaan ketika profitabilitasnya tinggi, maka risiko *financial distress* tetap sama.
5. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Artinya, besar kecilnya skala perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*, karena *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *financial distress*. Artinya, besar kecilnya skala perusahaan ketika tingkat *institutional ownership* tinggi, maka risiko *financial distress* tetap sama.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, oleh karena itu keterbatasan itu perlu diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sub sektor *apparel and luxury goods*, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sub sektor lain. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel ke sektor yang berbeda agar hasilnya lebih representatif.
2. Penelitian ini hanya memakai 5 (lima) tahun penelitian yaitu tahun 2020-2024, sehingga tidak mencerminkan dinamika jangka panjang atau perubahan ekonomi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian supaya dapat menggambarkan kondisi perusahaan lebih akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *sales growth*, *institutional ownership*, dan *firm size* sehingga faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *financial distress* tidak dianalisis. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain atau meninjau kembali variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan profitabilitas dan struktur kepemilikan saham perlu dilakukan secara lebih hati-hati karena keduanya dapat mempengaruhi risiko *financial distress*. Peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan kebijakan keuangan yang agresif, seperti peningkatan utang atau ekspansi usaha yang berlebihan, dapat meningkatkan tekanan keuangan perusahaan. Selain itu, tingginya kepemilikan institusional juga dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada kinerja jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pencapaian laba dan stabilitas keuangan melalui pengendalian biaya, pengelolaan arus kas yang baik, serta pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati agar risiko *financial distress* dapat diminimalkan.

2. Bagi Calon Investor

Bagi calon investor, hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari satu indikator saja, melainkan perlu dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi

mempengaruhi risiko *financial distress*. Profitabilitas dan kepemilikan institusional merupakan faktor yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Namun, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan kondisi operasional serta lingkungan eksternal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan peningkatan laba akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Laba yang tinggi mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko seperti ekspansi usaha dan penambahan dana, yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga memungkinkan terjadi *financial distress*.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya *sales growth* tidak menentukan kondisi *financial distress*. *Sales*

growth hanya menunjukkan perubahan volume penjualan dan pendapatan dari kegiatan operasional, tanpa mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat *sales growth* tidak menjadi faktor penentu terjadinya *financial distress*.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka akan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Dominasi investor institusional dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan yang lebih berisiko dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menambah beban keuangan perusahaan dan menekan arus kas, sehingga perusahaan berisiko mengalami *financial distress*.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan tidak menentukan kuat atau lemahnya pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Baik perusahaan besar maupun kecil, ketika profitabilitasnya tinggi, maka risiko *financial distress* tetap sama.
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan baik perusahaan besar maupun kecil memiliki tingkat risiko *financial distress* yang tidak dipengaruhi oleh *sales*

growth. *Sales growth* hanya mencerminkan peningkatan aktivitas penjualan, tanpa mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, baik pada perusahaan besar maupun kecil *sales growth* bukan penentu *financial distress*, sehingga *firm size* tidak mampu menjadi moderasi dalam hubungan tersebut.

6. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan tidak menentukan kuat atau lemahnya pengaruh *institutional ownership* terhadap *financial distress*. Baik perusahaan besar maupun kecil, ketika *institutional ownership* tinggi, maka risiko *financial distress* tetap sama.

